

INTISARI

Dalam penelitian ini, kuasa dipandang bukan lagi sebagai upaya pengaturan yang bersifat represif maupun kekerasan, akan tetapi kuasa disini lebih bersifat lembut dan produktif melalui wacana normalisasi dan regulasi yang dianggap sebagai sebuah kebenaran. Melalui wacana masyarakat tidak hanya didefenisikan melainkan juga diatur, dikontrol serta didisplinkan. Perguruan tinggi merupakan penyelenggara pendidikan tinggi yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, terdapat fenomena dimana negara melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan tinggi mencoba membangun pengetahuan “kewirausahaan” sesuai pemahaman dan kepentingan negara. Dilain sisi, ada perguruan tinggi yang terlihat tidak menjalankan wacana pendidikan kewirausahaan yang dibangun negara ini. Maka dari itu, tesis bertujuan untuk melihat bagaimana kuasa negara direpresentasikan dalam Wacana Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan tinggi sebagai representasi negara, serta Universitas Gadjah Mada sebagai representasi perguruan tinggi yang memiliki pandangan berbeda terhadap wacana pendidikan kewirausahaan ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Sementara teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis wacana Michel Foucault.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara melalui Kemenristekdikti memiliki kuasa yang terepresentasikan dalam pengetahuan “kewirausahaan”, melalui kebijakan seperti program-program kewirausahaan mahasiswa dan regulasi atau pengaturan-pengaturan formal yang mendukung keberadaan “kewirausahaan” di perguruan tinggi Indonesia. Sehingga banyak perguruan tinggi yang memandang “kewirausahaan” sesuai dengan pemahaman negara terhadap pengetahuan “kewirausahaan”. Dilain sisi UGM memiliki wacana tersendiri dalam melihat pendidikan kewirausahaan ini, dimana UGM mengusung “socio entrepreneurial” sebagai wujud pendidikan kewirausahaannya. Socio entrepreneurial yang diusung UGM ini menjadi wacana alternatif bagi UGM untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur perguruan tingginya. Wacana ini menjadi wacana terpinggirkan terhadap wacana dominan pendidikan kewirausahaan yang dikonstruksi negara. Rezim pengetahuan “kewirausahaan” yang dibangun negara, membuat kebanyakan perguruan tinggi di Indonesia memaknai “kewirausahaan” sebagaimana yang negara pahami. Sehingga tanpa kita sadari perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan yang menyebarkan pengetahuan akan sangat bergantung pada pengetahuan rezim kekuasaan.

Kata kunci : Kuasa Pengetahuan, Wacana Foucault, Pendidikan Tinggi, Kewirausahaan

ABSTRACT

In this research, Power is regarded no longer as a repressive or violent arrangement, but power here is soft and productive through the discourse of normalization and regulation who is regarded as a truth. With the discourse, society is not only defined but also regulated, controlled and disciplined. University is a higher education organizer based on the development of science. However, there is a case where the state through the Ministry of Research Technology and Higher Education, trying to build knowledge about "entrepreneurship" according to perception and interest of the state, by the construction of entrepreneurship education discourse who must be implemented in Indonesian Universities. In other side, there are universities that do not carry out the discourse as the country mean. Therefore, the purpose of this research for to look how the power of the state can be represented in the Discourse of Entrepreneurship Education at Indonesian Universities.

This research uses discourse analysis method with qualitative approach. Informants in this research is the Ministry of Research Technology and Higher Education as a representation of the state, and Gadjah Mada University as a representation of universities that have different views on this entrepreneurship education discourse. Data collection techniques has done through interviews, literature studies and documentation. While the techniques used in analyzing the data have been obtained, using discourse analysis techniques Michel Foucault.

The result of this research showed how state by Ministry of Research Technology and Higher Education have a power who represented in "Entrepreneurship" knowledge, like Entrepreneurship programs for the students, and with formal regulations who support the existence of "entrepreneurship" in Indonesian Universities. It maked so many Indonesian Universities have a same views with state about the Entrepreneurship Education. In other side, UGM have own discourse to looking the Discourse of Entrepreneurship Education at Indonesian Universities. Where UGM come with the "Socio entrepreneurial" idea as a Entrepreneurship Education policy in there own Universities. Socio entrepreneurial who supported by UGM, becomes an alternative discourse for UGM to apply entrepreneurship education without being missing the values of their education system. This discourse becomes a marginal discourse on the dominant discourse of entrepreneurship education constructed by the state. The knowledge of "Entrepreneurship" who created by the state, make so many Indonesian Universities interpret "entrepreneurship" as the country views. So without us know, the universities as an educational institution who disseminate the knowledge, will greatly depend on the power of knowledge of the regime.

Keywords : Power of Knowledge, Discourse Foucault, Higher Education, Entrepreneurship